

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks, seperti bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi. Hal ini terjadi karena manusia memiliki dua aspek penting, yaitu keakuan dan kebutuhan sosial, yang terbentuk sejak lahir dan mempengaruhi perilaku serta hubungan dengan orang lain dalam kelompok dan masyarakat. Manusia sebagai makhluk budaya mampu melepaskan diri dari ikatan dorongan nalurinya serta mampu menguasai alam sekitarnya dengan alat pengetahuan yang dimilikinya.

Indonesia negara yang kaya akan keragaman budaya, dengan banyak suku bangsa yang jumlahnya lebih dari 300 suku bangsa yang berbeda, dan lebih dari 700 bahasa yang di tuturkan diseluruh negeri. Keragaman budaya Indonesia salah satu aset yang membanggakan, bukan hanya untuk masyarakat Indonesia saja, tetapi juga diakui dan diapresiasi di berbagai negara di seluruh dunia. Sumatera Utara salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman suku yaitu Suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pak-pak dan Mandailing. Dalam proposal ini penulis meneliti suku Karo tentang Nilai-Nilai Sosial dalam Pesta Pernikahan Adat Karo. Pada suku karo akan ditemui beberapa jenis yang menunjukkan kebudayaan dari suku tersebut, seperti halnya bahasa, cara berpakaian, adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.

Pernikahan salah satu peristiwa yang sakral dan suci serta sarana paling mulia dalam melanjutkan keturunan. Pernikahan dapat memberikan kebahagiaan bagi dua insan yang telah memiliki rasa saling mencintai dan tidak akan pernah lupa untuk dikenang selama hidupnya. Hal yang tidak pernah ketinggalan dalam pernikahan yaitu pesta atau resepsi pernikahan. Pesta Pernikahan dimaksudkan memberi doa restu agar kedua mempelai hidup rukun dan damai.

Adat istiadat sudah menjadi kebiasaan turun-temurun yang dilakukan berulang-ulang yang telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah. Adat istiadat sebuah warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas yang meliputi norma-norma dan nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat memainkan peran vital dalam membentuk identitas dan karakter masyarakat. Setiap daerah memiliki keunikan adat istiadatnya sendiri yang mencerminkan sejarah, kepercayaan dan kearifan lokal yang khas. Adat istiadat berfungsi menata tindakan manusia dalam kehidupan sosial kebudayaan, karena masyarakat Indonesia bersifat majemuk, adat istiadat yang berlaku di satu daerah tidak berlaku di daerah lain.

Karo salah satu suku di provinsi Sumatera Utara yang dimana Kabanjahe sebagai pusat kotanya. Suku Karo memiliki sapaan khusus yaitu "*Mejuah-juah*" yang artinya damai sejahtera, ucapan sehat-sehat bagi masyarakat Karo ketika saling bertemu atau saling berpapasan di suatu tempat. Pada umumnya masyarakat Karo masih memegang erat adat dan budaya yang diyakini memberi kekuatan didalam melanjutkan kehidupan nya. Adat dan budaya itu kemudian mengintegrasikan masyarakat Karo kepada suatu hubungan kekeluargaan yang sangat baik. Adat dan

budaya Karo kemudian membuat masyarakat Karo menyadari pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan antar masyarakat suku Karo tersebut.

Adat istiadat karo, sebagaimana adat istiadat masyarakat suku-suku di wilayah Sumatera Utara umumnya, memiliki kesamaan untuk beberapa hal, termasuk dalam sistem perkawinan. Kesamaan tersebut disebabkan oleh karena wilayah Sumatera Utara cukup lama dipengaruhi oleh agama Hindu sebelum masuknya agama Islam dan Kristen. Menurut kepercayaan Hindu, perkawinan sebuah makna yang bersifat sakral, suci, dan merupakan kewajiban bagi setiap individu untuk melaksanakannya, karena dengan perkawinan akan tercapai sebuah keteraturan dalam perkembangan masyarakat dari keluarga inti menuju keluarga besar. Pengaruh Hindu dalam perkawinan adat karo adalah perempuan “dibeli” oleh laki-laki, dalam istilah Karo disebut “Tukur”.

Perkawinan pada orang Batak pada umumnya, merupakan suara pranata, yang tidak hanya mengikat seorang laki-laki dengan seorang wanita tetapi mengikat juga dalam suatu hubungan tertentu, kaum kerabat dari si laki-laki “sipempoken” dengan kaum kerabat wanita “sinereh”. Sakralisme dalam perkawinan juga terdapat pada masyarakat Karo, dimana perkawinan tidak dapat dilaksanakan secara suka-suka, melainkan memiliki sebuah patron atau keteraturan secara berjenjang dan membutuhkan waktu, keteraturan, dan penjejangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pesan betapa pentingnya makna perkawinan kepada kedua mempelai dan keluarganya.

Makna perkawinan yang begitu sakral, penting dan berat karena mempertemukan dua keluarga yang bersangkutan, menjadikan nya perkawinan

bagi masyarakat Karo secara filosofi yang mengadakan pesta adalah orangtua kedua mempelai. Calon kedua mempelai tidak memiliki tanggung jawab dalam pesta perkawinan, akan tetapi yang bertanggung jawab adalah kedua orang tua calon mempelai, terutama orang tua calon mempelai laki-laki. Pada tahap pelaksanaan adat perkawinan orang karo, terdapat beberapa tahapan. Setiap tahapan dilakukan *runngu* (musyawarah mufakat). Tidak ada tahapan dilalui tanpa adanya *runngu*. Menjadi kata kunci dalam penyelesaian adat perkawinan pada masyarakat Karo. Pada saat *runngu* ini dilaksanakan maka dilahirkan keputusan-keputusan bersama yang disepakati antar keluarga mempelai pria dan wanita.

Nilai sosial sebuah nilai yang di anut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang di anggap baik dan apa yang dianggap tidak baik oleh masyarakat. Nilai sosial juga sesuatu yang di anggap baik dan benar yang di idam-idamkan masyarakat. Nilai sosial adalah nilai yang memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi dan hidup bertanggung jawab.

Nilai sosial termasuk kualitas perilaku, pikiran dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan serta layak ditiru oleh orang lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan tingkah laku manusia yang mencerminkan kasih sayang dalam membentuk sebuah karakter dalam hidup berdemokrasi dan bertingkah laku yang baik dalam tatanan sosial bermasyarakat, khususnya dalam adat istiadat. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra memiliki peran dalam kehidupan masyarakat, karena nilai-nilai tersebut mencerminkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-

hari. Penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial dalam pesta pernikahan adat Karo yang memiliki peran istimewa dalam masyarakat Karo, oleh karena itu, masyarakat Karo sangat memelihara adat istiadat agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan informasi mengenai budaya dan tradisi adat istiadat masyarakat karo, serta memberikan pemahaman yang luas tentang pentingnya nilai sosial dalam keberlanjutan sebuah budaya dan tradisi adat istiadat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang budaya dan tradisi adat istiadat masyarakat karo. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mempromosikan kesadaran apresiasi terhadap kekayaan budaya Karo. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menjadikan judul penelitian “*Nilai-nilai Sosial Tradisi Lisan Adat Pernikahan Suku Karo*” menjadi salah satu alat untuk memperkenalkan lebih dalam mengenai adat istiadat suku Karo.

Konsep mengenai kelompok masyarakat yang memiliki ciri fisik maupun budaya tertentu serta kebiasaan yang mereka wariskan menunjukkan bahwa kajian mengenai folklor di Nusantara memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam. Folklor mencakup bagian dari budaya yang hidup dalam suatu komunitas dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui berbagai cara, baik melalui tuturan, tradisi yang dipraktikkan, gerak isyarat, maupun media yang membantu mengingat suatu cerita atau kebiasaan. Warisan tersebut dapat muncul dalam beragam bentuk dan versi karena terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, folklor

tidak hanya bersifat etnik, tetapi juga dapat mencerminkan budaya yang lebih luas dan disampaikan secara tidak resmi dalam suatu masyarakat. Secara keseluruhan, folklor merupakan bagian dari budaya tradisional yang terus dipelihara, dijalankan, dan diteruskan melalui kebiasaan serta praktik yang telah mengakar dalam kehidupan kolektif.

Sastra lisan suatu kebudayaan yang di sebar luaskan dari mulut ke mulut masyarakat di saat melakukan interaksi satu sama lain dengan mengungkapkan kalimat yang baik dan benar dari cerita tersebut. Tradisi tutur berkembang dalam masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai cerita yang diwariskan secara turun-temurun. Beragam kisah, seperti asal-usul keluarga, mitos, legenda, dongeng, hingga cerita tentang tokoh-tokoh yang dihormati, disampaikan melalui kebiasaan berbicara dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penyampaian ini mengikuti pola dan adat yang telah lama dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan budaya, sejarah sosial, serta nilai-nilai yang hidup dalam suatu komunitas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada nilai-nilai sosial dalam pesta pernikahan adat Karo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini apa sajakah nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pesta pernikahan adat Karo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pesta pernikahan adat Karo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif baik dalam teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis untuk menambah teori terkait sosiologi sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam sastra berbasis tradisi lisan masyarakat, khususnya dari tradisi masyarakat Karo.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Generasi muda

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang kebudayaan dan tradisi adat istiadat masyarakat Karo karena pada zaman sekarang ini para generasi muda, sudah banyak yang tidak paham tentang adat istiadat karo, terutama dalam

tahap-tahap pernikahan adat Karo. Pada saat memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pesta pernikahan adat Karo ini, generasi muda dapat merespon dan menghargai serta merasa bangga bisa mewarisi budaya yang sudah diturunkan.

b. Peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi atau sumber informasi dalam studi, terkhususnya peneliti sastra mengenai budaya dan kebijakan kelestarian warisan budaya di daerah lain. Penelitian ini dapat memberikan ide dan perspektif baru dalam pemahaman tentang nilai-nilai sosial dalam tradisi adat masyarakat terutama dalam pesta pernikahan adat Karo serta menjadi mengimplikasinya terhadap keberlanjutan budaya.

c. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan kontribusi sebagai dukungan belajar bagi mahasiswa/i sebagai karya sastra dan tradisi lisan dalam pembelajaran dan menambah sumber pembelajaran sastra lisan dalam teori sastra di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dari penelitian ini, berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Nilai sosial merupakan nilai yang memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan tingkah laku manusia yang mencerminkan kasih sayang dalam membentuk sebuah karakter dalam hidup berdemokrasi dan bertingkah laku yang baik dalam tatanan sosial bermasyarakat, khususnya dalam adat istiadat.
2. Tradisi lisan merupakan segala bentuk wacana yang disampaikan secara lisan dengan mengikuti cara atau adat istiadat yang telah terpola dalam suatu masyarakat serta merupakan suatu kebudayaan yang di sebar luaskan dari mulut ke mulut masyarakat di saat melakukan interaksi satu sama lain dengan mengungkapkan kalimat yang baik dan benar dari cerita tersebut.
3. Pernikahan adalah peristiwa yang sakral dan suci serta sarana paling mulia dalam melanjutkan keturunan. Pernikahan merupakan peristiwa bahagia bagi dua insan yang telah memiliki rasa saling mencintai dan tidak akan pernah lupa untuk dikenang selama hidupnya. Hal yang tidak pernah ketinggalan dalam pernikahan yaitu pesta atau resepsi pernikahan.
4. Adat adalah kebiasaan turun-temurun yang dilakukan berulang-ulang yang telah menjadi tradisi atau ciri khas dari suatu daerah. Adat istiadat merupakan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu

komunitas yang meliputi norma-norma dan nilai-nilai yang menjadi pedoman perilaku dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

5. Karo adalah salah satu suku di provinsi Sumatera Utara yang dimana Kabanjahe sebagai pusat kotanya. Suku Karo memiliki sapaan khusus yaitu “Mejuah-juah” yang artinya adalah damai sejahtera, ucapan sehat-sehat bagi masyarakat Karo ketika saling bertemu atau saling berpapasan di suatu tempat.

